



Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Melalui Metode *Sport Search* pada Siswa SMP Negeri 1 Lasem

Anggi Giofani^{1✉}, Tommy Soenyoto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 25 September 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020

Keywords

Sport Talent; Sport Search; junior High School Student

Abstrak

Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Melalui Metode *Sport Search* Pada Siswa SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang. Permasalahan penelitian ini memfokuskan pada pengidentifikasian minat dan bakat olahraga pada siswa SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang terhadap cabang olahraga. Jenis penelitian ini Kuantitatif. Metode survei dengan tehnik tes. Desain penelitian menggunakan penelitian *one-shot case study*. Variabel penelitian minat dan bakat olahraga pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang dengan jumlah sampel sebanyak 172 siswa kelas VII dan VIII. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan pengukuran Menggunakan metode *sport search*. Hasil penelitian: Minat siswa VII dan VIII kelas 5,2% minat atletik, 18,9% minat voli, 6,5% minat pencak silat, 1,9% minat futsal, 23,7% minat renang, 0,6% minat tenis meja, 12,1% minat basket, 1,9% minat taekwondo, 0,6% minat wushu, 5,2% minat karate, 0,6% minat senam. Keberbakatan siswa: 14,1% voli, 0,6% bulutangkis, 1,4% futsal, 1,9% tenis meja, 5,8% atletik, 0,6% taekwondo. 0,6% karate, 0,6% basket. Kesesuaian minat dan bakat siswa: 25,6% siswa minat dan bakatnya sesuai dan 74,4% siswa minat dan bakatnya tidak sesuai. Saran yang disampaikan adalah sebaiknya pihak sekolah baik guru olahraga maupun pembina olahraga memberikan perhatian lebih pada perkembangan bakat siswa serta mengarahkan dan memberikan fasilitas yang cukup, lebih aktif untuk mengarahkan siswa berbakat yang nantinya diharapkan dapat berprestasi semaksimal mungkin.

Abstract

Identification of Sports Interests and Talents Through the Sport Search Method in Seventh & Eighth Grade Students in SMPN 1 Lasem, Rembang Regency. Final Project of Department of Physical and Health Education, UNNES. This research focuses on identification of interests and sports talents in seventh and eighth grade students of SMPN 1 Lasem. Purpose study: To determine the suitability of students' interests and talents in grade VII and VIII of SMPN 1 Lasem. Type research is quantitative. Survey method used test technique. Research design uses a one-shot case study. Variable research interests and sports talents is in grade VII and VIII students of SMPN 1 Lasem with a total sample of 172. Data collection techniques used test and measurement techniques with sport search method. Results research: VII and VIII grade students' interest in class 5.2% athletic sports, 18.9% volleyball, 6.5% martial arts, 1.9% futsal, 23.7% swimming, 0.6% table tennis, 12.1% basketball, 1.9% taekwondo, 0.6% wushu, 5.2% karate, 0.6% gymnastics. Students' talents: 14.1% volleyball, 0.6% badminton, 1.4% futsal, 1.9% table tennis, 5.8% athletic, 0.6% taekwondo. 0.6% karate, 0.6% basketball. Suitability of students' interests and talents: 25.6% students' interests and talents are appropriate and 74.4% students' interests and talents are not appropriate. The suggestion is the school, the sports teacher and the sports coach, should pay more attention to the development of students' talents, give the direction to the students and provide adequate facilities, to be more active in directing for talented students who are expected to achieve as much as possible.

How To Cite:

Giofani, A., & Soenyoto, T., (2020). Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Melalui Metode *Sport Search* pada Siswa SMP Negeri 1 Lasem. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 487 – 495.

✉ Corresponding author :

E-mail: giofanianggij3@gmail.com

© 2020 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang tentang sistem keolahragaan nasional nomer 3 tahun 2005 pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga di kalangan masyarakat Indonesia sudah sangat populer, itu bisa di lihat dari berbagai perlombaan olahraga serta prestasi yang diraih oleh bangsa Indonesia di berbagai event kejuaraan. Olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan-kegiatan olahraga (Halim S. Rohman dan Nanang Indriarsa, 2013).

Apriansyah B., Mukarromah S. B., dan Sulaiman (2017) mendefinisikan olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jsmani, rohani, dan sosial. Olahraga dalah fenomena multidimensi, seperti halnya manusia itu sendiri (Pramono, 2003). Peran olahraga sebagai sebuah mesin *nation and character building* telah terurai, karena olahraga memiliki fungsi membangun spirit kebangsaan (Utami Danarstuti, 2015). Olahraga adalah Masyarakat Indonesia yang kebanyakan menyukai serta gemar melakukan olahraga serta adanya keinginan untuk melihat prestasi olahraga yang ada di Indonesia semakin baik yang terlebih dahulu diawali dengan prestasi di tingkat daerah yang mumpuni, maka perlu dilakukan perhatian dan tindak lanjut dari pembina maupun pelatih dengan mengupayakan langkah-langkah yang lebih tepat, salah satunya dengan mengadakan pembinaan dan identifikasi untuk para atlet-atlet muda. Pengembangan serta pembinaan olahraga pendidiakn ini dilakukan dengan cara memperhatikan kemampuan, potensi, minat, dan bakat para peserta didik secara keseluruhan.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2005). Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Andriyanto Tedi, 2016). Minat memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang. Perkembangan perilaku dan sikap seseorang dapat dilihat dengan minat orang itu. Beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan

minat pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada (Slameto, 2005). Bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi (Afif Ucu Muhammad, 2017).

Identifikasi bakat merupakan sebuah usaha awal yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki tiap anak, dalam hal ini dikhususkan pada potensi yang berkaitan dengan kemampuan di bidang olahraga. Selain menemukan potensi, identifikasi bakat juga dapat dikatakan sebagai tolok ukur penemuan calon atlet yang berbakat dibidangnya. Hal tersebut sesuai dengan (Irianto D. P, 2011) yang menyatakan bahwa identifikasi atlet berbakat harus dikakuan dengan pengukuran yang objektif, terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki seorang olahragawan sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni.

Sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha (Purnomo, 2014). Menurut D. Prasetyo (2018) dalam jurnal olahraga prestasi, ada tiga aspek yang diperlukan dalam identifikasi bakat istimewa yaitu, 1) aspek antropometri, 2) aspek fisiologis, dan 3) aspek keterampilan dasar. Collings, & Mellahi, (2006) dalam Radicchi & Mozzachiodi (2016: 3) menyebutkan, "*Activities and processes that involve the systematic identification of key positions which contribute to the organizations' sustainable competitive advantage, the development of a talent pool of high potential and high performing incumbents to fill these roles, and the development of a differentiated human resource architecture to facilitate filling these positions with competent incumbents and to ensure their continued commitment to the organizations*". kegiatan dan proses yang melibatkan identifikasi sistematis posisi-posisi kunci yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif berkelanjutan organisasi, pengembangan kumpulan karyawan berbakat dan berkinerja tinggi untuk mengisi peran ini, dan pengembangan arsitektur sumber daya manusia yang berbeda untuk memfasilitasi mengisi posisi-posisi ini dengan petahana yang kompeten dan untuk memastikan komitmen berkelanjutan mereka kepada organisasi. (Rumini, 2011) berpendapat bahwa tujuan utama dari identifikasi bakat adalah memilih calon atlet yang memiliki

berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga. Menurut Mansur (2011) tahapan dalam memilih atlet atau metode yang digunakan pada identifikasi bakat adalah: (1) mencari atlet yang berbakat dengan mengamati setiap dilakukannya latihan atau kegiatan olahraga, (2) memilih atlet pada usia muda, hal ini bertujuan agar pembibitan calon atlet bisa dilakukan sejak dini, (3) memonitor calon atlet tersebut secara terus menerus dan teratur, (4) membantu calon atlet agar bisa mendapatkan dan selalu berorientasi pada pencapaian prestasi terbaik. *Sport Search* merupakan suatu pendekatan yang inovatif untuk membantu mengarahkan anak-anak yang berusia (11-15 tahun) agar dapat membuat keputusan-keputusan yang telah disadari dengan informasi mengenai dunia olahraga, yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan pilihan mereka (Permana, 2013). Menurut M. Furqon (2002: 2) dalam (Isfiani Tia, dkk, 2013) mengatakan bahwa *sport search* merupakan metode mengidentifikasi potensi bakat olahraga, yang bertujuan untuk membantu anak menentukan potensi anak dalam olahraga yang sesuai dengan karakteristik dan potensi anak. (Candra et al., 2018) mengatakan bahwa keberadaan *sport search* yang belum memasyarakat di lingkungan pendidikan merupakan suatu faktor penghambat dalam pencarian atlet-atlet yang berpotensi di bidang olahraga.

Nurseta H., Soegiyanto, & Soenyoto, T. (2017) mengatakan bahwa pelajar merupakan bagian yang potensial di bidang pengembangan olahraga. Pembinaan olahraga di tingkat pelajar mempunyai peran strategis untuk menjaring calon atlet yang memiliki potensi menjadi atlet yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Di Rembang setiap tahunnya pasti diselenggarakan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) yang bisa diikuti pelajar mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK se-derajat. Kecamatan Lasem merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak potensi pelajar yang memiliki bakat dalam bidang olahraga, salah satu sekolah yang paling sering berprestasi dalam bidang olahraga adalah SMP N 1 Lasem. Sangat tidak jarang apabila alumni dari SMP N 1 Lasem, apabila mereka sudah lulus dan melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya mereka meneruskan untuk menjadi atlet di sekolah. SMP N 1 Lasem juga memiliki fasilitas untuk menunjang prestasi olahraga, antara lain 1 lapangan basket, 1 lapangan futsal, 2 lapangan voli, 1 lapangan tenis meja.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru olahraga di SMP N 1 Lasem diketahui bahwa jumlah siswa kelas VII sebanyak 285 siswa dan kelas VIII sebanyak 301 siswa, yang mengikuti *multievent* POPDA SMP sederajat tingkat Kabupaten Rembang bahwa SMP Negeri 1 Lasem ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Dari berbagai cabang olahraga yang diperlombakan pada POPDA tingkat Kabupaten Rembang tahun 2019 hanya taekwondo yang berhasil mendapatkan medali emas. Pada setiap tahunnya SMP N 1 Lasem ini memiliki permasalahan dalam pemilihan calon atlet untuk bisa mewakili POPDA. Salah satu permasalahannya yaitu kurang adanya pembibitan atlet di setiap cabang olahraga yang nanti akan diperlombakan dalam POPDA dan karena dipengaruhinya sistem zonasi untuk mendapatkan peserta didik mengakibatkan anak-anak yang memiliki potensi bakat dalam bidang olahraga ini banyak yang tidak dapat masuk di sekolah SMP N 1 Lasem. Serta setelah saya melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, minat dari siswa lebih banyak pada futsal dari semua cabang olahraga yang dijadikan ekstrakurikuler.

Fakta di lapangan mengatakan bahwa masih banyak para siswa ini melakukan aktivitas olahraga tidak murni dari bakat yang dia miliki, melainkan berdasarkan pengaruh dari lingkungan atau hanya sekedar melaksanakan kewajibannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga. Selain itu, permasalahan lain juga timbul dari dalam SMP N 1 Lasem itu sendiri, karena dari pihak sekolah belum memiliki sistem identifikasi terkait dengan minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadikan hasil dari setiap tahunnya dari mengikuti kejuaraan olahraga yang berhasil didapat SMP N 1 Lasem tidak menentu. Hal yang sering terjadi adalah input dari siswa di SMP N 1 Lasem memiliki kemampuan olahraga yang bagus maka hasil yang di dapat juga bagus. Akan tetapi, apabila input dari siswa yang sekolah di SMP N 1 Lasem memiliki kemampuan dalam olahraga kurang bagus, maka hasil yang didapat dari mengikuti kejuaraan juga tidak bagus. Dari hal tersebut yang mendorong perlu adanya penelitian terkait minat dan bakat olahraga untuk siswa guna bisa mengetahui minat dan bakat olahraga agar dapat dikembangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengkaji seberapa penting Identifikasi Minat dan Bakat

Olahraga Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Lasem.

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan menggunakan metode survei dengan teknik tes. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat (Arikunto, 2010:122). Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini tentang identifikasi minat dan bakat olahraga siswa.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah sampel 172 di SMP Negeri 1 Lasem. Teknik penarikan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan semua populasi.

Pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 124). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes bakat dan metode dokumentasi. Metode observasi ini digunakan dengan tujuan mengetahui keadaan sampel. Metode tes pemanduan bakat ini digunakan dengan tujuan mengetahui tentang minat dan bakat siswa. Metode dokumentasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data siswa.

Pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* ini merupakan suatu model tes identifikasi bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang dimana memiliki tujuan untuk membantu anak usia 11 sampai 15 tahun dalam menentukan potensi olahraga apa saja yang ada pada dalam diri anak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (Soenyoto, 2017:11). Modifikasi ini dilakukan pada aspek pengolahan dan analisis data. Tes pemanduan bakat dengan metode *sport search* ini dalam pengolahan dan analisisnya menggunakan bantuan perangkat komputer dan dibantu dengan modifikasi norma dalam menentukan kategori penilaian. Dalam penelitian ini yang nantinya di dokumentasikan adalah daftar nama peserta survei yang diidentifikasi sesuai

dengan minat dan bakat olahraga pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lasem, Kabupaten Rembang. Selain itu juga foto-foto pada pelaksanaan tes pemanduan dengan metode *sport search* di SMP Negeri 1 Lasem.

Prosedur penelitian ini diasusun agar penelitian bisa berlangsung dengan terarah, sesuai dengan tujuan, dan sistematis. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap yang dimana nantinya akan digunakan dalam penelitian antara lain:

Menyusun tancangan penelitian.

Memilih lokasi penelitian.

Tahap penjajakan dengan menggunakan observasi awal mengenai masalah yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang.

Tahap pengajuan izin penelitian dengan membuat surat izin penelitian pada instansi terkait.

Tahap persiapan yaitu dengan menyusun kisi-kisi instrumen.

Menguji coba instrumen terhadap kelompok kecil.

Tahap pengumpulan data dengan cara survei tes yaitu melalui metode *sport search* yang terdiri dari 10 tes dan mengisi angket minat terhadap olahraga.

Tahap pengolahan data dan analisis data dari hasil penelitian.

Membuat saran dari data yang telah di dapat.

Tester atau penguji dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Rumus yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp : Deskripsi persentase

n : Banyak subjek dalam kelompok

N : Banyak subjek seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang mengikuti tes dan tidak mengikuti tes. Adapun siswa yang mengikuti tes berjumlah 156 siswa atau 90,7% jumlah sampel dan siswa yang tidak mengikuti tes sejumlah 16 siswa atau 9,3% jumlah sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan, diperoleh data siswa yang mengikuti tes *sport search* berdasarkan pada jenis kelamin. Adapun siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 118 siswa atau 75,6% peserta tes dan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 38 siswa atau 24,4% peserta tes. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data siswa yang mengikuti tes *sport search* berdasarkan usia. Sejumlah 12 siswa atau 7,7% peserta tes berusia 12 tahun, 80 siswa atau 51,3% peserta tes berusia 13 tahun, 62 siswa atau 39,7% peserta tes berusia 14 tahun, dan 2 siswa atau 1,3% peserta tes berusia 15 tahun.

Penelusuran bakat olahraga anak pada usia dini di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang dapat diketahui dengan dilakukannya tes *sport search* yang meliputi 10 butir tes yaitu tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multistahap. Adapun data identifikasi bakat olahraga siswa SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang yang disajikan dalam tabel keberbakatan kelompok cabang olahraga atletik, beladiri, individu, raket, tim, air dan *top 10 ranking*.

Kelompok Cabang Olahraga Atletik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga atletik. Sejumlah 138 siswa atau 88,5% peserta tes berbakat pada nomor lompat tinggi, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada nomor lompat jangkit, 1 siswa atau 0,6% peserta tes berbakat pada nomor lempar lembing, dan 3 siswa atau 2% peserta tes berbakat pada nomor lari jarak jauh, 4 siswa atau 2,6% peserta tes berbakat pada nomor jalan cepat, 1 siswa atau 0,6% peserta tes berbakat pada nomor lompat jauh, 6 siswa atau 3,8% peserta tes berbakat pada nomor tolak peluru, 1 siswa atau 0,6% peserta tes berbakat pada nomor lari gawang.

Kelompok Cabang Olahraga Beladiri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga beladiri. Sejumlah 56 siswa atau 35,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Taekwondo, 89 siswa atau 57,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Judo, 5 siswa atau 3,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Anggar, 5 siswa atau 3,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Karate, dan 1 siswa atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tinju.

Kelompok Cabang Olahraga Individu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga individu. Sejumlah 100 atau 64,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga senam, 4 siswa atau 2,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga panahan, 47 siswa atau 30,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga angkat beban, 3 atau 2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga *trampoline*, 1 atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga balap sepeda dan 1 atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga sepeda gunung.

Kelompok Cabang Olahraga Raket/Stik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga yang menggunakan raket/stik. Sejumlah 65 atau 41,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bulutangkis, 1 atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga cricket, 4 atau 2,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tennis, dan 32 atau 20,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja, 47 atau 30,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga indoor cricket, 1 atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga softball, 6 atau 3,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga hockey.

Kelompok Cabang Olahraga Tim/Regu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga Tim/Regu. Sejumlah 2 atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola basket, 23 atau 14,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola tangan, 122 atau 78,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola voli, 4 atau 2,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga futsal, dan 1 atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga sepakbola, 4 atau 2,6% peserta tes berbakat pada olahraga rugby league.

Kelompok Cabang Olahraga Air

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga air. Sejumlah 5 atau 3,5% peserta tes berbakat pada cabang olahraga dayung, 1 atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga polo air, dan 136 atau 87% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Selam, 3 atau 1,9% peserta tes

berbakat pada olahraga sky air, 11 atau 7% peserta tes berbakat pada olahraga surfing.

Keberbakatan Olahraga Siswa Berdasarkan Top 10 Ranking

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan olahraga berdasarkan *top 10 ranking* (rangking terbaik). Sejumlah 15 siswa atau 9,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga angkat beban, 1 siswa atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga cricket, 122 siswa atau 78,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selam, 11 siswa atau 7,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lompat tinggi, 4 siswa atau 2,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja, 1 siswa atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga judo, 1 siswa atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lari cepat, 1 siswa atau 0,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tolak peluru.

Minat Siswa Pada Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan siswa yang minat olahraga sejumlah 8 siswa atau 5,2% peserta minat pada cabang olahraga atletik, 29 siswa atau 18,9% peserta minat pada cabang olahraga voli, 10 siswa atau 6,5% peserta minat pada cabang olahraga pencak silat, 31 siswa atau 19% peserta minat pada cabang olahraga futsal, 36 siswa atau 23,7% peserta minat pada cabang olahraga renang, 1 siswa atau 0,6% peserta minat pada cabang olahraga badminton, 9 siswa atau 5,7% peserta minat pada cabang olahraga tenis meja, 19 siswa atau 12,1% peserta minat pada cabang olahraga basket, 3 siswa atau 1,9% peserta minat pada cabang olahraga taekwondo, 1 siswa atau 0,6% peserta minat pada cabang olahraga wushu, 8 siswa atau 5,2% peserta minat pada cabang olahraga karate, 1 siswa atau 0,6% peserta minat pada cabang olahraga senam.

Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa yang minatnya sesuai dan tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sejumlah 40 siswa atau 25,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai dan sejumlah 116 siswa atau 74,4% peserta tes minat dan bakatnya tidak sesuai.

Minat Olahraga Sesuai Bakat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 40 siswa yang minat dan bakatnya sesuai yang

terdiri dari: 22 siswa atau 14,1% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 1 siswa atau 0,6% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 1,4% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga futsal, 3 siswa atau 1,9% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga tenis meja, 9 siswa atau 5,8% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga atletik, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga taekwondo. 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga karate, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga basket.

Minat Olahraga Tidak Sesuai Bakat

Berdasarkan hasil penelitian di temukan 116 siswa yang minat dan bakatnya tidak sesuai yang terdiri dari : 8 siswa atau 5,5% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bola voli, 10 siswa atau 6,5% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga pencak silat, 37 siswa atau 23,7% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga renang, 28 siswa atau 17,9% memiliki minat pada cabang olahraga futsal, 6 siswa atau 3,7% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga tenis meja, 1 siswa atau 0,6% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga taekwondo, 1 siswa atau 0,6% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga wushu, 1 siswa atau 0,6% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga senam, 17 siswa atau 10,8% siswa memiliki minat pada cabang olahraga basket. 7 siswa atau 4,5% siswa memiliki minat pada cabang olahraga karate.

Minat dan bakat olahraga merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi cabang olahraga yang ditekuni. Minat olahraga adalah kecenderungan individu dalam memilih cabang olahraga berdasarkan keinginannya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan. Bakat memungkinkan individu untuk mencapai prestasi olahraga dalam bidang tertentu. Akan tetapi, dalam mewujudkan bakat individu ke dalam suatu prestasi diperlukan pembinaan atau pelatihan olahraga yang dimulai sejak usia dini.

Berdasarkan bakat yang ada, hal ini masih diperlukan suatu pembinaan yang lebih lanjut untuk mencapai prestasi yang optimal di kemudian hari. Dengan meninjau dari karakteristik fisiologis anak usia sekolah menengah pertama yang menuju kematangan

dalam perkembangan gerakannya, maka penting untuk memperoleh informasi bakat anak agar nantinya anak tersebut dapat diarahkan ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya sehingga anak akan lebih mudah dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Salah satu cara untuk melahirkan calon atlet potensial dalam cabang olahraga prestasi tertentu adalah dengan cara mengidentifikasi potensi anak sejak dini. Identifikasi bakat pada anak usia dini sangat penting dilakukan dan besar sekali manfaatnya bagi perkembangan olahraga di masa yang akan datang. Untuk dapat melakukan identifikasi bakat yang berhasil diperlukan berbagai pengetahuan antara lain mengenai hakikat prestasi setiap cabang olahraga, faktor yang mempengaruhi prestasi, dan pengetahuan tentang penelitian olahraga (Bramantha, 2016).

Berdasarkan hasil dari tes identifikasi bakat dengan metode *sport search*, menunjukkan bahwa cabang olahraga atletik sebagian besar siswa memiliki bakat pada nomor lompat tinggi, sejumlah 136 siswa atau 88,5% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga beladiri, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga judo, sejumlah 89 siswa atau 57,1% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga individu, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga senam, sejumlah 100 siswa atau 67,1% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga raket/stik, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga bulu tangkis, sejumlah 65 siswa atau 41,6% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga tim/regu, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga bola voli, sejumlah 122 siswa atau 78,2% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga air, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga selam, sejumlah 136 siswa atau 87% peserta tes. Berdasarkan keberbakatan siswa pada kelompok cabang olahraga tersebut, terdapat pula hasil berdasarkan *top 10 ranking* dari bakat siswa yang sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga selam yaitu sejumlah 122 siswa atau 78,2% peserta tes, dan terbesar kedua adalah cabang olahraga atletik pada nomor angkat beban yaitu sejumlah 15 siswa atau 9,7% peserta tes.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan kesesuaian antara minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dari total 156 siswa yang menjadi peserta tes, sejumlah 40 siswa atau 25,6% peserta tes memiliki bakat yang sesuai dengan minatnya dan 116 siswa atau 74,4% peserta tes memiliki bakat yang tidak sesuai dengan minatnya.

Siswa yang memiliki bakat sesuai dengan minat dapat dijabarkan sebagai berikut: 22 siswa atau 14,1% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 1 siswa atau 0,6% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 1,4% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga futsal, 3 siswa atau 1,9% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga tenis meja, 9 siswa atau 5,8% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga atletik, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga taekwondo, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga karate, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga bola basket.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan, menggambarkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Lasem berbakat atau memiliki potensi dalam berbagai cabang olahraga berdasarkan hasil tes pemanduan bakat *sport search* yang diwakili oleh siswa kelas VII dan VIII. Terkait dengan hasil tes pemanduan bakat *sport search* menghasilkan beberapa cabang olahraga seperti: atletik (lompat tinggi, lompat jangkit, lempar lembing, dan lari jarak jauh), beladiri (anggar, judo karate, taekwondo, dan tinju), individu (angkat berat, balap sepeda, panahan, senam, dan trampolin), olahraga menggunakan raket/stik (bulutangkis, cricket, tennis, dan tenis meja), olahraga tim/ regu (bola basket, bola tangan, bola voli, futsal, dan sepakbola), dan olahraga air (dayung, polo air, dan selam). Berdasarkan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan cabang olahraga lain dapat dikembangkan pula di SMP tersebut. Dalam hal ini para guru penjasorkes agar lebih menggiatkan pembinaan dan pengembangan bakat olahraga sehingga potensi yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Lasem tidak hilang atau tebuang tanpa sempat tersentuh. Apabila mekanisme pembinaan dilakukan dengan baik maka anak yang memiliki bakat akan mendapat kesempatan besar untuk mencapai prestasi pada salah satu cabang olahraga dan dapat mencapai potensi yang maksimal.

Hal-hal yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa peningkatan prestasi olahraga dapat dilakukan dengan pembinaan yang terorganisasi secara baik dan dilakukan sejak usia dini. Terdapat juga beberapa faktor pendukung prestasi seorang anak, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu bakat yang ada didalam diri anak untuk mencapai prestasi maupun motivasi dari luar

seperti dukungan dari orangtua. Sedangkan faktor eksternal yaitu kualitas seorang pelatih (dalam klub) maupun guru penjas (dalam sekolah). Ada juga faktor eksternal lainnya yaitu hasil riset dan pertandingan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta untuk meningkatkan kematangan bertanding seorang anak (Djoko Pekik Irianto, 2002:10). Kematangan bertanding seorang anak tersebut dapat dibina melalui tahapan-tahapan dalam proses latihan yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, serta kematangan psikis (Djoko Pekik Irianto, 2002:65). Tujuan identifikasi bakat adalah pemilihan calon atlet terbaik yang mungkin dengan tujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis. Pada hakikatnya tes pemantuan bakat dengan metode *sport search* dapat digunakan untuk mengarahkan siswa ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa tersebut.

Potensi tidak selalu dapat terlihat pada anak usia dini akan tetapi bagi para orang yang terlatih pada bidangnya masing-masing mereka mampu melihat dan mengidentifikasi melalui beberapa tanda-tanda yang rasional dan logis atau parameter sebagai upaya prediksi untuk mengembangkan potensi tersebut agar menjadi sukses dan matang pada tahapan yang selanjutnya. Untuk mencapai keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga, ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak. (Isfani *et al.*, 2013)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian adalah minat olahraga siswa SMP N 1 Lasem Kabupaten Rembang sejumlah 8 siswa atau 5,2% peserta minat pada cabang olahraga atletik, 29 siswa atau 18,9% peserta minat pada cabang olahraga voli, 10 siswa atau 6,5% peserta minat pada cabang olahraga pencak silat, 31 siswa atau 19% peserta minat pada cabang olahraga futsal, 36 siswa atau 23,7% peserta minat pada cabang olahraga renang, 1 siswa atau 0,6% peserta minat pada cabang olahraga badminton, 9 siswa atau 5,7% peserta minat pada cabang olahraga tenis meja, 19 siswa atau 12,1% peserta minat pada cabang olahraga basket, 3 siswa atau 1,9% peserta minat pada cabang olahraga taekwondo, 1 siswa atau 0,6% peserta minat pada cabang olahraga wushu, 8 siswa atau 5,2% peserta minat pada cabang olahraga

karate, 1 siswa atau 0,6% peserta minat pada cabang olahraga senam. Keberbakatan siswa SMP N 1 Lasem Kabupaten Rembang ditemukan 40 siswa yang minat dan bakatnya sesuai yang terdiri dari: 22 siswa atau 14,1% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 1 siswa atau 0,6% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 1,4% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga futsal, 3 siswa atau 1,9% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga tenis meja, 9 siswa atau 5,8% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga atletik, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga taekwondo. 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga karate, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga basket.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan siswa yang minatnya sesuai dan tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sejumlah 40 siswa atau 25,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai dan sejumlah 116 siswa atau 74,4% peserta tes minat dan bakatnya tidak sesuai.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran, yaitu: Guru PJKO atau pelatih olahraga bisa lebih aktif dalam membimbing siswa dan bisa lebih mengarahkan siswa kepada bakat yang sesuai dengan yang dimiliki oleh siswa. Untuk siswa yang sudah deridentifikasi dan telah mengetahui terhadap bakatnya nantinya diharapkan agar bisa tetap menjaga konsistensinya dalam berlatih agar nantinya bisa mencapai prestasi yang tinggi secara maksimal. Untuk siswa yang minat dan bakatnya tidak sesuai diharapkan untuk menambah porsi latihan dengan baik agar nanti bakatnya sesuai dengan apa yang diminatnya, sehingga nantinya diharapkan dapat mencapai prestasi yang ingin dicapai atau disarankan untuk pindah ke cabang olahraga yang sekiranya sesuai dengan bakatnya. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode *sport search* diharapkan memastikan dengan detail prosedur tes yang akan digunakan dengan detail.

REFERENSI

Afif, U. M. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kabupaten

- Tasikmalaya, 291-298. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Andriyanto, T (2016). Minat Siswa Kelas IV dan dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SDN Sedangharjo Sleman Yogyakarta, 2-9. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani*.
- Apriansyah, B., Mukarromah, S. B., & Sulaiman. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerja Sama, Kepercayaan Diri terhadap Presatasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports, Vol. 6, Nomor 2, 101-107*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Bramantha, H. (2018). Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa Putra Kelas V Sdn 3 Mangaran. 30–35.
- Candra, A.T., Irwanto, E., Kesehatan, J., Banyuwangi, U. P., Tongkol J. I., & Banyuwangi, K. (2018), Studi Minat dan Bakat Anak Usia Dini Secara Ilmiah Pada Suku Jawa di Kabupaten Banyuwangi, 8-13.
- Halim, S., dan Nanang, I. (2013). Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 1 Nomor 1, 260-264*.
- Irianto, D. P. (2011). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: niversitas Negeri Yogyakarta.
- Isfiana, T., Soetardji, & Eri, P. D. (2013). Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Jurnal of Sport Sciences and Fitness, 35-38*.
- Mansur. (2011). *Pemanduan Bakat Olahraga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurseta, H., Soegiyanto, & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2015. *Journal of Physical Education and Sports, Vo. ^, Nomor 2, 157-164*.
- Permana, A. (2013). Bakat Olahraga Suku Melayu di Kalimantan Barat (Deskripsi tentang Potensi Bakat Olahraga Usia 11-14 Tahun Suku Melayu di Kalimantan Barat). *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 2, Nomor 2, 126-133*.
- Purnomo, A. (2014). Model Pengembangan Pemanduan Bakat Olahraga Panahan Pegawai Tetap Pada Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. *Journal of Physical Eduaction, Health, and Sport, 28-34*.
- Pramono, M. (2003). Dasar-Dasar Filosofis Ilmu Olahraga. *Jurnal Filsafat, Vol 13, Nomor 2, 138-146*.
- Prasetyo, D. (2018). Bimbingan Pribadi terhadap Pelaku Tindak Pidana Kriminal dengan Korban Anak di Bawah Umur di Bapas Surakarta.
- Radicchi, E., & Michel, M. (2016). *Social Talent Scouting: A New Opportunity the Identification of Football Players, 29-43*
- Rumini. (2011). *Pemanduan Bakat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, Dokumen PJKR.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Soenyoto, T. (2017). *Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga: Tes Modifikasi Sport Search Bagi Siswa*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 (2005) Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Yusnita.
- Utami, D. (2015) Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi, Vol. 11, Nomor 2, 52-63*.